

ABSTRAK

IMPLEMENTASI *REMBUK TIUH* DALAM PENYELESAIAN TINDAK PIDANA PENCURIAN GETAH KARET DENGAN PELAKU ANAK (Studi *Rembuk Tiuh* Masyarakat Adat Lampung Di Desa Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan)

Oleh

HANISA AMALIA

Penyelesaian tindak pidana pencurian getah karet oleh pelaku usia anak di Desa Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan melalui *rembuk tiuh* merupakan bentuk *restorative justice* berupa musyawarah adat yang memberikan keadilan terhadap korban dan pelaku. Penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana implementasi dan faktor penghambat *rembuk tiuh* dalam penyelesaian tindak pidana pencurian getah karet dengan pelaku usia anak di Desa Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

Penelitian menggunakan pendekatan yuridis normatif dan yuridis empiris dengan menggunakan data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier yang dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa implementasi *rembuk tiuh* dalam penyelesaian tindak pidana pencurian getah karet dengan pelaku usia anak dapat dikatakan efektif dalam mewujudkan keadilan bagi korban dan pelaku. Denda ganti rugi oleh pelaku kepada korban merupakan pemulihan ke kondisi semula dan bukan bentuk pembalasan. Tidak adanya pemidanaan terhadap pelaku usia anak memberikan kesempatan anak untuk tumbuh kembang sebagaimana layaknya. Kehadiran tokoh adat dalam *rembuk tiuh* sebagai mediator membantu mencari solusi dan kesepakatan bersama. Faktor-faktor penghambat implementasi penerapan *rembuk tiuh* yang dominan yaitu kurangnya peran pemerintah di daerah dalam mendorong penyelesaian tindak pidana pencurian melalui *rembuk tiuh* dan masyarakat yang belum memahami sepenuhnya *rembuk tiuh* sebagai jalan penyelesaian tindak pidana pencurian.

Saran penelitian ini kepada pemerintah di daerah agar lebih mendorong penerapan *rembuk tiuh* dalam penyelesaian tindak pidana ringan dengan pelaku usia anak. Kepada penegak hukum dan tokoh adat Lampung Way Kanan agar lebih mengesistensikan lagi *rembuk tiuh* sebagai solusi penyelesaian masalah di masyarakat.

Kata Kunci: Mediasi Penal, Rembuk Tiuh, Tokoh Adat.

ABSTRACT**IMPLEMENTATION OF REMBUK TIUH IN RESOLVE THE CRIMES
OF RUBBER THEFT BY CHILD PERPETRATORS
(Study On The Rembuk Tiuh Of Lampung Indigenous Community In
Blambangan Umpu Village, Way Kanan Regency)**

By

HANISA AMALIA

The resolve to the crimes of rubber theft by child perpetrators in Blambangan Umpu Village, Way Kanan Regency through rebuk tiuh is a form of restorative justice in the form of traditional deliberation which provides justice for the victims and perpetrators. This research attempts to analyze how implementation and inhibiting factors of rebuk tiuh are in the resolve of the criminal theft of the rubber with child perpetrators in Blambangan Umpu Village, Way Kanan Regency.

The research uses a normative juridical approach and empirical juridical approach by using primary data in the form of interviews and secondary data in the form of primary legal materials, secondary legal materials and tertiary legal materials which are analyzed qualitatively.

The results of the research and discussion show that the implementation of rebuk tiuh in resolve the crimes of rubber theft by child perpetrators can be said to be effective in achieving justice for victims and perpetrators. Compensation fine by the perpetrator to the victim is a restoration to the original condition and are not a form of retaliation. The absence of punishment for child perpetrators gives the opportunity to grow and develop properly. The presence of traditional leaders in the discussion as mediators helps seek a common solutions and agreements. The dominant factors inhibiting the implementation of rebuk tiuh are the lack of role of regional government in encouraging the resolution of criminal acts of theft through rebuk tiuh and communities who do not fully understand rebuk tiuh as a way to resolve criminal acts of theft.

This research suggests to regional governments to further encourage the application of rebuk tiuh in resolving minor crimes by child perpetrators. To law enforcers and traditional leaders of Lampung Way Kanan to exist more consistent as a solution to the problems in society.

Keywords: Penal Mediation, Rembuk Tiuh, Traditional Leaders.